



JURNAL MEDISAINS KESEHATAN

Volume: 5 Nomor 1 Tahun 2024, Page: 41-54

e- ISSN: 3026-0957 DOI: 10.59963



Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Yang Memakai Benang Dan Yang *Umbilical Cord Clamp*

Hanifa Zaini. S¹, Anjeli Aprianda²

^{1,2}Universitas Sumatera Barat

Email: hanifazaini92@gmail.com¹ anjelyafrianda@gmail.com²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 21 Januari 2024

Disetujui : 23 Maret 2024

Dipublikasi : 30 Maret 2024

Kata Kunci :

Lama Lepas Tali Pusat, Benang Tali Pusat, Umbilical Cord Clamp

Corresponding author :

hanifazaini92@gmail.com

ABSTRAK

Pada bayi lamanya pelepasan tali pusat sangat bervariasi, yaitu dalam waktu 3 hari, 5 hari, 7 hari. Dalam proses penyembuhannya, tali pusat dapat dikatakan cepat lepas jika lama waktu lepasnya kurang dari 5 hari. Terdapat beberapa alat yang digunakan untuk pengikatan tali pusat yaitu dengan menggunakan *umbilical cord clamp* dan menggunakan benang tali pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir yang Memakai Benang Dan Yang *Umbilical Cord Clamp* Di BPM Agustinar, Amd.Keb Lempur tengah Tahun 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pra Experiment* dengan rancangan *post-test only design*, dengan membagi dua kelompok yaitu kelompok dengan benang dan kelompok dengan *umbilical cord clamp*, yang dilakukan di BPM Agustinar, Amd.Keb pada bulan Maret-April 2023. Populasi penelitian adalah seluruh bayi baru lahir di BPM Agustinar Lempur tengah terhitung sejak awal penelitian hingga sampel mencukupi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 orang responden. Analisis data menggunakan Uji *Independent T-Test*. Pada hasil penelitian rata-rata lama lepas tali pusat pada bayi yang memakai benang tali pusat adalah 6,38 sedangkan nilai rata-rata pada bayi baru lahir yang memakai *umbilical cord clamp* adalah 8,13. Hasil uji statistic *Independent T-Test* didapatkan nilai *p-Value* 0,033 ($p < 0,05$). Dari hasil penelitian ini ditemukan, bahwa ada perbedaan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir yang memakai benang tali pusat dengan *umbilical cord clamp*. Di harapkan pada ibu bayi agar tali pusat selalu dalam keadaan bersih dan kering, agar proses keringnya tali pusat lebih cepat.

Keyword :

Time to Remove Umbilical Cord, Umbilical Cord Thread, Umbilical Cord Clamp

ABSTRACT

In babies, the length of time for umbilical cord removal varies greatly, namely within 3 days, 5 days, 7 days. During the healing process, the umbilical cord can be said to fall off quickly if the length of time for it to fall off is less than 5 days. There are several tools used to tie the umbilical cord, namely using an umbilical cord clamp and using umbilical cord thread. This research aims to determine the difference in length of umbilical cord removal in newborns who use threads and those who use umbilical cord clamps at BPM Agustinar, Amd. Keb Lempur Tengah in 2023. This research is a pre-experimental type of research with a post-test only design, with divided into two groups, namely the group with thread and the group with umbilical cord clamp, which was carried out

at BPM Agustinar, Amd. Keb in March-April 2023. The research population was all newborn babies at BPM Agustinar, Central Lempur starting from the start of the research until the sample was sufficient. The number of samples in this study was 16 respondents. Data analysis used the Independent T-Test. In the research results, the average length of umbilical cord removal for babies who used umbilical cord clamps was 6.38, while the average value for newborns who used umbilical cord clamps was 8.13. The results of the Independent T-Test statistical test showed a p-value of 0.033 ($p < 0.05$). From the research results, it was concluded that there was a difference in the length of time the umbilical cord was removed for newborns who used umbilical cord thread with an umbilical cord clamp. It is hoped that the baby's mother will always keep the umbilical cord clean and dry, so that the process of drying the umbilical cord is faster.

PENDAHULUAN

Neonatus atau bayi baru lahir normal adalah bayi yang baru lahir pada usia kehamilan genap 37-41 minggu, dengan presentasi belakang kepala atau letak sungsang yang melewati vagina tanpa memakai alat (Solehah dkk., 2021). Selama kehamilan penghubung antara kehidupan ibu dan janin adalah tali pusat (*umbilical cord*) (Siti Nurhasiyah dkk., 2017).

Tali pusat atau *umbilical cord* merupakan saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan, karena melalui tali pusat inilah semua kebutuhan untuk hidup janin dipenuhi (Ayub Kalufya, dkk., 2022). Setelah bayi lahir saluran ini tidak dibutuhkan lagi, sehingga harus dipotong dan diikat (dijepit) dengan penjepit plastic (Rahmaini Fitri Harahap dkk., 2022). Sisa tali pusat yang masih menempel diperut bayi atau disebut juga *umbilical stump*

memerlukan perawatan yang baik agar tidak terjadi infeksi (Karumbi dkk., 2013). Tali pusat (*funikulus umbilicalis*) atau disebut juga funis merentang dari *umbilicus* janin ke permukaan fetal plasenta (Setiyani dkk., 2016). Tali pusat adalah jaringan pengikat yang menghubungkan plasenta dengan janin (Dessalegn dkk., 2022).

Tali pusat atau *umbilical cord* adalah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan karena melalui tali pusat inilah semua kebutuhan untuk hidup janin dipenuhi (Dewina dkk., 2022). Tali Pusat pada bagian luar berasal dari *amnion* dengan panjang pada saat *aterm* sekitar 30-90 cm tetapi rata-rata 55-60 cm dengan diameter 2 cm (Pakpahan dkk., 2022). Pembuluh darah lebih panjang dari tali pusatnya sendiri yang menyebabkan pembuluh darah berkelok-kelok yang menimbulkan tonjolan pada permukaan tali pusat yang disebut simpul

palsu dan pada bagian luarnya berwarna putih (Siti Nurhasiyah dkk., 2017).

Menurut World Health Organization pada tahun 2022 angka kematian bayi baru lahir sekitar 18 kematian per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan tahun 2019 proyeksi angka kelahiran total di Indonesia pada tahun 2015-2020 yaitu 2,3 juta dan pada tahun 2020-2025 proyeksi angka kelahiran menurun hingga 2,2 juta bayi. Berdasarkan data Badan Statistik (BPS) Jambi pada tahun 2020 jumlah kelahiran bayi di Provinsi Jambi yaitu 58.938 bayi. Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) tempat penelitian yang peneliti lakukan, jumlah kelahiran bayi pada tahun 2022 yaitu 192 bayi dan pada bulan Januari hingga februari tahun 2022 jumlah kelahiran di Bidan Praktek Mandiri (BPM) yaitu 27 bayi.

Masa neonatus merupakan masa kritis pada kehidupan bayi. Angka Kematian Neonatal (AKN) juga telah mengalami penurunan dari semula 19 per 1000 kelahiran hidup (SDKI 2012) menjadi 15 per 1000 kelahiran hidup (SDKI 2017). Kematian dan kesakitan yang sering terjadi pada masa *neonatal* bulan pertama disebabkan oleh infeksi karena pada bayi baru lahir sangat rentan

terhadap mikroorganisme yang terpapar selama proses persalinan berlangsung maupun beberapa saat setelah lahir (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Infeksi yang sering terjadi pada masa neonatal diantaranya infeksi pada tali pusat (Dewina dkk., 2022).

Pada bayi lamanya pelepasan tali pusat sangat bervariasi, yaitu dalam waktu 3 hari, 5 hari, 7 hari (Lubis dkk., 2022). Dalam proses penyembuhannya, tali pusat dapat dikatakan cepat lepas jika lama waktu lepasnya kurang dari 5 hari (7 hari) (Julianti dkk., 2022). Semakin lama pelepasan tali pusat menunjukkan lamanya waktu yang digunakan untuk penyembuhan luka akibat pemotongan tali pusat yang menunjukkan bahwa semakin terbukanya untuk menimbulkan infeksi pada bayi sehingga sebaiknya dilakukan perawatan tali pusat (Setiani dkk., 2019).

Perawatan tali pusat merupakan asuhan pada pangkal tali pusat mulai dari tali pusat dipotong sampai dengan mengering atau lepas dengan sendirinya (Hayes dkk., 2020). Perawatan tali pusat yang tepat sangat penting untuk kelangsungan hidup anak dalam minggu pertama kehidupannya (Setiyani dkk., 2016). Perawatan tali pusat ini bertujuan untuk mencegah resiko insiden infeksi pada neonatus, menjaga agar tali pusat

tetap kering dan bersih, mempercepat pengeringan tali pusat dan mempercepat pelepasan tali pusat (Siti Nurhasiyah dkk., 2017). Tali pusat pada bayi yang tidak di ikat atau *clamp* akan menimbulkan bahaya pada bayi yaitu akan ada pengeluaran cairan (nanah atau darah), kulit akan tampak merah dan bengkak, demam dan akan tampak jaringan yang menonjol disekitar pusar (Setiyani dkk., 2016).

Seiring dengan perkembangan teknologi sekarang ini, cara pengikatan tali pusat pun ikut berkembang. Terdapat beberapa alat yang digunakan untuk pengikatan tali pusat yaitu dengan menggunakan *umbilical cord clamp* dan menggunakan benang tali pusat (Dewina dkk., 2022). Sesuai dengan Standar Asuhan Persalinan Normal (APN), model pengikatan tali pusat masih menggunakan benang pengikat dan Kementerian Kesehatan RI memperbaharui dengan menggunakan *umbilical cord clamp* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Namun pada kenyataannya tidak semua pemberi layanan persalinan menggunakan *umbilical cord clamp* untuk melakukan pengikatan tali pusat pada bayi, ada sebagian yang masih menggunakan benang. Dengan dua metode yang berbeda untuk pengikatan tali pusat pada bayi

dilihat dari sisi waktu manakah yang lebih efektif menggunakan *umbilical cord clamp* atau menggunakan benang tali pusat (Siti Nurhasiyah dkk., 2017).

Dari survey pendahuluan yang peneliti lakukan di ambil 6 responden secara acak pada bayi yang baru lahir yang dilakukan pengikatan tali pusat menggunakan *umbilical cord clamp* dan yang menggunakan benang tali pusat. 4 diantara 2 bayi dilakukan pengikatan dengan menggunakan *umbilical cord clamp* lama puput tali pusatnya 5-6 hari namun keluarga merasa cemas dalam membersihkan tali pusat pada bayi tersebut dikarenakan *umbilical cord clamp* yang besar sehingga takut tertarik. Namun lama puput tali pusat pada bayi yang dilakukan pengikatan tali pusat menggunakan benang tali pusat semakin lama tetapi keluarga mudah melakukan perawatan tali pusat karena benang yang dipakai seperti benang katun. Pada pelepasan tali pusat yang lama akan menimbulkan masalah pada bayi diantaranya kecemasan dan perawatan tali pusat yang berkepanjangan (Kartini, Zilfi Yola Fitri, 2017).

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Yang Memakai Benang Dan Yang *Umbilical*

Cord Clamp DiBPM Agustinar, Amd.Keb. Lempur tengah Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *pra experiment* dengan rancangan post test only design. Pada rancangan ini peneliti akan melakukan pengukuran lama pelepasan tali pusat pada dua kelompok yaitu kelompok dengan benang dan kelompok dengan umbilical cord clamp di BPM Agustinar,Amd.Keb Lempur ebagi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret-April 2023.

Populasi penelitian adalah seluruh bayi baru lahir di BPM Agustinar Lempur ebagi terhitung sejak awal penelitian hingga sampel mencukupi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 orang responden. Karena sampel terdiri dari kelompok bayi yang memakai benang dan bayi yang memakai *umbilical cord clamp* maka sampel yang diberi benang pada tali pusat sebanyak 8 orang dan sampel yang diberi *umbilical cord clamp* sebanyak 8 orang responden. Cadangan untuk penelitian yaitu 10% dari 16 orang responden maka jumlah ebagian adalah 1,6 atau 2 orang responden ebagian.

Analisa bivariat pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *independent t-test* yang digunakan untuk mencari perbedaan antara dua pengamatan

(komparatif) pada dua kelompok yang tidak berpasangan atau dengan maksud bahwa data berasal dari subjek yang berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisa Univariat

1. Karakteristik Bayi

Tabel 1. Karakteristik Bayi

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-Laki	10	62,5
Perempuan	6	37,5
Jumlah	16	100
Berat Badan	Frekuensi	Persen
2,8 Kg	6	37,5
3 Kg	2	12,5
3,3 Kg	8	50
Jumlah	16	100
Diameter Tali Pusat	Frekuensi	Persen
1,9 Cm	2	12,50
2,0 Cm	7	43,75
2,1 Cm	7	43,75
Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ebagian besar bayi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 (62,5%), ebagian besar berat badan bayi 3,3 Kg dengan jumlah 8 (50%), serta diameter tali pusat bayi yaitu 2,1 cm yaitu sebanyak 7 (43,75%) dan diameter tali pusat yaitu 2 cm sebanyak 7 (43,75%).

2. Lama Pelepasan Tali Pusat Pada

Bayi Baru Lahir Yang Diberikan

Penjepit Tali Pusat Dengan Benang

Tali Pusat

Tabel 2. Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir yang Diberikan Penjepit Tali Pusat dengan Benang Tali Pusat

No.	Lama Lepas Tali Pusat	Frekuensi	Persen	Mean
1.	Normal	7	87,5	6,38
2.	Lambat	1	12,5	
Total		8	100	

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar lama lepas tali pusat pada bayi dengan kategori normal yaitu 5-7 hari sebanyak 7 orang (87,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qonitun (2018) yang menunjukkan bahwa dari yang telah melakukan pemutusan tali pusat yang diikat dengan benang tali pusat Rata-rata pelepasan tali pusatnya 5.3 hari yang berarti pelepasan tali pusat pada kategori normal (Umu Qonitun, 2017)

Berdasarkan teori, tali pusat akan lepas 1 minggu setelah lahir dan luka sembuh dalam 15 hari tanpa ada komplikasi dan membiarkan tali pusat lepas secara alami. Lama lepas tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari, normal jika antara 5 sampai 7 hari, dan lambat jika lebih dari 7 hari (Marmi dan Rahardjo. K, 2012).

Lamanya pelepasan dengan teknik benang tali pusat dikarenakan pengikatan dengan benang katun steril ini tidak menjamin penekanan yang terus menerus pada tali pusat. Walaupun pada permulaan ikatannya sudah baik, tetapi karena tali pusat mengkerut, ikatan bisa menjadi longgar sehingga memungkinkan terjadinya perdarahan. Untuk mencegah

hal yang tidak diinginkan inilah harus dilakukan observasi yang berulang-ulang (Siti Nurhasiyah dkk., 2017)

Menurut asumsi peneliti, lama lepasnya tali pusat pada bayi yang memakai benang tali pusat tergantung pada perawatan tali pusat. Pada bayi yang memakai benang dan dimandikan, tali pusat akan lembab namun seharusnya tali pusat ini sebaiknya selalu dalam kondisi bersih dan kering yang akan mempercepat pelepasan tali pusat. Hal ini dikarenakan benang tali pusat tidak mengalami proses pengeringan yang sempurna setelah bayi dimandikan. Selain itu, tali pusat yang diikat dengan menggunakan benang walaupun dapat dikatakan efektif tetapi tetap memiliki resiko perdarahan.

3. Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Yang Diberikan Penjepit Tali Pusat Dengan *Umbilical Cord Clamp*

Tabel 3. Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Yang Diberikan Penjepit Tali Pusat Dengan *Umbilical Cord Clamp*

No.	Lama Lepas Tali Pusat	Frekuensi	Persen	Mean
1.	Normal	3	37,5	8,13
2.	Lambat	5	62,5	
Total		8	100	

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar bayi yang memakai *Umbilical Cord Clamp* diketahui bahwa lama lepas tali pusat dengan kategori lambat yaitu >7 hari sebanyak 5 orang (62,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucin, Yeni (2021) yang menunjukkan bahwa dari 32 orang responden yang lahir di PMB R dan A terdapat rata-rata pelepasan tali pusat 7 hari

Pemotongan tali pusat harus menggunakan instrumen yang steril. Tali pusat dipotong, pada + 1 cm di distal tempat tali pusat diikat, menggunakan instrumen yang steril dan tajam. Salah satu material dalam pengikatan tali pusat yaitu *Umbilical cord clamp* yang memiliki bentuk seperti rahang dengan gerigi yang saling bertautan yang memiliki kekuatan penjepitnya yang standar yaitu 5 psi sehingga dapat mengikat tali pusat dengan kuat. Pengikatan tali pusat menggunakan *Umbilical Cord Clamp*, selain terjadi penekanan yang terus menerus walaupun *selei Wharton* (Wharton's jelly) mengkerut sehingga membuat permukaan tali pusat yang terkena udara menjadi lebih luas, sehingga pelepasan tali pusat menjadi lebih cepat (Aryanti*, Tiara Fatrin², 2023).

Menurut asumsi peneliti bahwa lama lepasnya tali pusat pada bayi yang memakai *umbilical cord clamp* dikategori normal dan paling cepat selama 5 hari. Hal ini dikarenakan selain jenis alat pengikat tali pusat ada beberapa faktor lain yang

mempengaruhi lama waktu pelepasan tali pusat, diantaranya adalah adanya infeksi tali pusat dan cara memandikan bayi. Jadi mungkin pelepasan tali pusat yang diikat menggunakan *Umbilical Cord Clamp* yang terjadi pada kategori tersebut dipengaruhi oleh hal-hal tersebut diatas. Selain itu dalam melakukan perawatan tali pusat di rumah apabila terjadi kesalahan yang tidak fatal misalnya proses pengeringan yang tidak sempurna setelah bayi dimandikan tidak menyebabkan terjadinya infeksi karena *umbilical cord clamp* yang terbuat dari *polycarbonate* yang tidak menyerap air.

B. Hasil Analisa Bivariat

1. Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Yang Memakai Benang Tali Pusat Dan Yang *Umbilical Cord Clamp*

Tabel 4. Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Yang Memakai Benang Tali Pusat Dan Yang *Umbilical Cord Clamp*

Kelompok	N	Mean	SD	P-Value
Benang Tali Pusat	8	6,38	1,302	0,033
<i>Umbilical Cord Clamp</i>	8	8,13	1,642	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata lama lepas tali pusat pada bayi yang memakai benang tali pusat adalah 6,38 dengan nilai minimal adalah 5 dan maximal adalah 9 dengan standar deviasi 1,302. Sedangkan nilai rata-rata

pada bayi baru lahir yang memakai *umbilical cord clamp* adalah 8,13 dengan nilai minimal adalah 6 dan maksimal adalah 10 dengan standar deviasi 1,642. Hasil uji statistic *Independent T-Test* didapatkan nilai *p-Value* 0,033 ($p > 0,08$) yang berarti bahwa ada perbedaan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir yang memakai benang tali pusat dan yang *umbilical cord clamp* di BPM Agustinar, Amd. Keb.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mayangsari (2017) yang merupakan jenis penelitian *Pra Experiment* dengan rancangan *post test only design* dengan pendekatan waktu *retrospektif* (Sari & Setyawati, 2018). Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan dari data catatan medis pasien di BPM dengan jumlah sampel adalah 30 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama lepas tali pusat dengan *umbilical cord clamp* rata-rata memiliki waktu 4,20 hari dan lama lepas tali pusat dengan benang tali pusat rata-rata memiliki waktu 7,27 hari. Terdapat perbedaan lama pelepasan tali pusat *umbilical cord clamp* dengan benang tali pusat di BPM Mulyani dengan nilai *p-value* 0,000.

Tali pusat yang diberikan perawatan dengan baik akan memberikan

dampak yang positif sehingga tidak menimbulkan gejala yang dapat menyebabkan lama lepasnya tali pusat seperti timbulnya infeksi pada tali pusat. Sisa-sisa dari tali pusat tersebut akan terlepas dalam waktu 7-10 hari, dan sering juga sampai 3 minggu baru terlepas (Oktarina, 2016). Umumnya tali pusat akan lepas 1 minggu setelah lahir dan luka sembuh dalam 15 hari tanpa ada komplikasi dan membiarkan tali pusat lepas secara alami. Lama lepas tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari, normal jika antara 5 sampai 7 hari, dan lambat jika lebih dari 7 hari.

Pada saat ini terdapat 2 metode pengikatan tali pusat, menggunakan benang dan menggunakan *umbilical cord clamp*. Penggunaan dua metode yang berbeda dalam pengikatan tali pusat memiliki konsekuensi yang berbeda terhadap munculnya resiko perdarahan dan infeksi pada tali pusat. Pada beberapa kasus pengikatan dengan menggunakan benang menimbulkan permasalahan infeksi karena sifat dari benang pengikat yang dapat menjadi media pertumbuhan mikroorganisme, demikian juga dengan konsistensi kekuatan tekanan pada pembuluh darah pada tali pusat sebelum mengalami nekrosis dapat mendorong terhadap terjadinya perdarahan tali

pusat (Juwita & Yuristin, 2016).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan lama lepasnya tali pusat yang terjadi pada bayi yang memakai benang tali pusat dan *Umbilical Cord Clamp*. Hal ini dikarenakan pada benang tali pusat bahan yang dijadikan pengikat bersifat menyerap air sehingga berkemungkinan daerah disekitar tali pusat bayi mengalami lembab. Jaringan pada sisi tali pusat yang dibiarkan lembab dan kotor akan dijadikan tempat koloni oleh bakteri. Sehingga jika lembab dan perawatan yang tidak tepat akan membuat waktu lepasnya tali pusat menjadi lebih lama. Sedangkan pada *Umbilical Cord Clamp* sifatnya tidak menyerap air, memiliki *impact strength* (daya jepit) yang kuat dan tidak menimbulkan alergi. Penggunaan *Umbilical Cord Clamp*, yang khusus dibuat untuk tali pusat (*disposable*) dapat memberikan tekanan pada tali pusat, walaupun *Jeli Wharton (Wharton's jelly)* mengkerut. Di sisi lain, orang tua dengan bayi yang memakai benang tali pusat lebih berhati-hati dalam melakukan perawatan tali pusat karena takut benang yang di ikat pada bayi lepas dan tertarik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan pada bayi yang memakai benang tali pusat rata-rata adalah 6,38 dengan mayoritas lama pelepasan tali pusat adalah normal sebanyak 7 (87,5) dengan waktu 7 hari sebanyak 2 orang, 6 hari sebanyak 3 orang dan 5 hari sebanyak 2 orang. Kemudian pada kategori lambat yaitu 9 hari sebanyak 1 (12,5%). Pada bayi yang memakai *Umbilical Cord Clamp* rata-rata adalah 8,13 dengan mayoritas lama pelepasan tali pusat adalah lambat sebanyak 5 (62,5%) dengan waktu 9 hari sebanyak 2 orang, 8 hari sebanyak 1 orang dan 10 hari sebanyak 2 orang. Kemudian pada kategori normal yaitu 7 hari sebanyak 1 (12,5%), dan 6 hari sebanyak 2 orang (25%). Pada hasil uji statistic didapatkan nilai *P-Value* 0,033 ($P < 0,08$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan lama pelepasan tali pusat pada bayi yang memakai benang tali pusat dan yang *umbilical cord clamp*.

REKOMENDASI

Di harapkan pada ibu bayi agar tali pusat selalu dalam keadaan bersih dan kering, agar proses keringnya tali pusat lebih cepat. Sebaiknya tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan cara perawatan tali pusat yang lebih efektif dalam proses pelepasan tali pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Tiara Fatrin², A. C. L. (2023). Perbandingan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Dengan Menggunakan Benang dan Umbilical Clamp: Tinjauan Literatur. *Lentera Perawat*, 4(2), 106–115.
- Ayub Kalufya, N., Ali Seif, S., & Masoi, T. J. (2022). Knowledge and practice of umbilical cord care among young mothers of neonates in Tabora region: Analytical cross-sectional study. *Medicine (United States)*, 101(49), E31608. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000031608>
- Dessalegn, N., Dagnaw, Y., Seid, K., & Wolde, A. (2022). Umbilical Cord Care Practices and Associated Factor Among Mothers of Neonates Visiting Mizan-Tepi University Teaching Hospital Southwest Ethiopia 2021. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics*, Volume 13(May), 227–234. <https://doi.org/10.2147/phmt.s363252>
- Dewina, M., Sari, B. M., Nisa, H. K., & Manggiasih, V. A. (2022). *Buku Ajar Bayi Baru Lahir DIII Kebidanan Jilid III*. Eka Juniali, S. ., Tenri Fada, B. ., & Wiriyanti, M. . (2023). Asuhan Kebidanan Neonatus Pada Bayi Di Puskesmas Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Tahun 2023. *Jurnal Medisains Kesehatan*, 4(2), 105–109. <https://doi.org/10.59963/jmk.v4i2.209>
- Elfia, L. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 6-12 Bulan Di Nagari Lubuk Alung Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Medisains Kesehatan*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.59963/jmk.v2i1.62>
- Hayes, D. J. L., Warland, J., Parast, M. M., Bendon, R. W., Hasegawa, J., Banks, J., Clapham, L., & Heazell, A. E. P. (2020). Umbilical cord characteristics and their association with adverse pregnancy outcomes: A systematic review and metaanalysis. Dalam *PLoS ONE* (Vol. 15, Nomor 9 September). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239630>
- Julianti, J., Kasmawati, K., & Mutia, C. N. (2022). The Relationship Between Mothers' Umbilical Cord Care and The Time of Umbilical Cord Detachment among Infants at

- Pidie Health Center, Pidie District. *Proceedings of International Conference on Multidisciplinary Research*, 4(1), 235–239. <https://doi.org/10.32672/pic-mr.v4i1.3775>
- Juwita, D. S., & Yuristin, D. (2016). *PERBEDAAN LAMA PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI YANG DIMANDIKAN KE DALAM AIR HANGAT DENGAN BAYI YANG DILAP HANDUK BASAH DI RSIA HUSADA BUNDA SALO TAHUN 2017*. 14(5), 1–23.
- Kartini, Zilfi Yola Fitri, D. (2017). Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Dalam *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01).
- Karumbi, J., Mulaku, M., Aluvaala, J., English, M., & Opiyo, N. (2013). Topical umbilical cord care for prevention of infection and neonatal mortality. *Pediatric Infectious Disease Journal*, 32(1), 78–83. <https://doi.org/10.1097/INF.0b013e3182783dc3>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir* (Pertama, Ed.).
- Lubis, R., Silawati, V., Novelia, S., & Sopiayah. (2022). The A Traditional Method for Umbilical Cord Care using “Campuh” (Turmeric and Betel Leaf) in Banten Province, Indonesia. *Asian Community Health Nursing Research*, 4(2), 17. <https://doi.org/10.29253/achnr.2022.41790>
- Marmi dan Rahardjo. K. (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*.
- Pakpahan, R., Anggraini, H., & Yunola, S. (2022). Relationship Between Knowledge of Mothers, Umbilical Cord Care and Umbilical Cord Infection with Length of Umbilical Cord Detachment in Newborns in Tanjung Lago Village, Banyuasin Regency in 2021. *Science Midwifery*, 10(2), 534–538.
- Rahmaini Fitri Harahap, Defi Sentiyani Ramadani, Anizar, Cut Yusnidar, & Debora Dea Zerlina Jesse. (2022). The Effectiveness Of Umbilical Cord Care With Topical Breast Milk On The Length Of Umbilical Cord Detachment In Newborns At The Yusniar Clinic Pangkalan Berandan In 2022.

- Science Midwifery*, 10(5), 3910–3916.
<https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i5.942>
- Sari, D. M., & Setyawati, E. N. (2018). Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Dengan Benang Tali Dan Umbilical Cord Clem. *Jurnal SMART Kebidanan*, 4(2), 77.
<https://doi.org/10.34310/sjkb.v4i2.133>
- Setiani, E., Herliani, Y., & Rismawati, S. (2019). Perbandingan Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat Yang Menggunakan Klem Umbilical Cord Dan Benang Tali Pusat Comparison of Time of Umbilical Cord and Umbilical Cord Clamping. *Midwife Journal*, 5(01), 68–76.
- Setiyani, A., Sukesi, & Esyuananik. (2016). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Siti Nurhasiyah, J., Sukma, F., & Hamidah. (2017). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah. Dalam CV. *Cahaya Bintang Cermelang*.
- Solehah, I., Munawaroh, W., Lestari, Y. D., Holilah, Bd. H., & Islam, I. M. R. (2021). Asuhan Segera Bayi Baru Lahir. *Fakultas Kesehatan Diploma III Kebidanan Universitas Nurul Jadid*, 5(3), 78.
- Syafputri, T. M., & Dewi, G. (2022). Alasan Pasien Memilih Jasa Pelayanan Kesehatan Di Rumah Bersalin Yetty Latief. *Jurnal Medisains Kesehatan*, 3(1), 21–30.
<https://doi.org/10.59963/jmk.v3i1.285>
- Syafputri, T. M. (2023). Analisis Kinerja Bidan Pada Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Lubuk Alung. *Jurnal Medisains Kesehatan*, 4(2), 69–78.
<https://doi.org/10.59963/jmk.v4i2.198>
- Umu Qonitun, I. L. M. A. (2017). STUDI LAMA PELEPASAN TALI PUSAT NEONATUS ANTARA UMBILICAL CORD CLAMP DAN BENANG KATUN STERIL (Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Restu Ibu Dan Polindes Barokah Jatirogo Kabupaten Tuban). *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Ulya, R., & Syafputri, T. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung. *Jurnal*

Medisains Kesehatan, 3(1), 31–46.

<https://doi.org/10.59963/jmk.v3i1.28>

3

Zaini, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea Di Rsia Al Ihsan Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Medisains Kesehatan*, 2(1), 8–16.
<https://doi.org/10.59963/jmk.v2i1.45>

